BAB III
METODA PENELITIAN

Pada bab *ketiga* (metoda penelitian) ini dibahas hal-hal yang berkenaan dengan (a) metoda dan pendekatan penelitian, (b) paradigma penelitian, (c) instrumen penelitian, (d) sumber data dan sampel penelitian, (e) pengumpulan data penelitian, dan (f) pengolahan serta analisis data penelitian.

A. METODA DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda *deskriptif* dan pendekatannya *naturalistik*. Metoda ini dipilih karena masalah yang diteliti adalah hal-hal yang sedang terjadi dalam masyarakat, dengan tujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang penyebab kebiasaan merokok siswa remaja, serta untuk menganalisis data tersebut untuk mendapatkan pola-polanya guna menghasilkan suatu temuan tentang upaya penanggulangan dan pencegahan kebiasaan merokok.

Pendekatan *naturalistik* dipilih oleh karena data

tentang gejala-gejala yang ada akan diperoleh dari lapangan secara alami *(naturalistik)*. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dari kasus dua siswa remaja perokok. Artinya peneliti akan menelaah keadaan atau kondisi yang khusus dari semua aspek yang terkait dengan kasus kedua siswa yang biasa merokok seperti yang berhubungan dengan lingkungannya, keluarga siswa di rumah, guru-guru pendidikan umum di sekolahnya, guru BP, pimpinan sekolah, teman-teman dekat siswa tersebut, dokumen, dan hal-hal lain yang dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya tentang kebiasaan merokok dua siswa remaja tersebut.

B. PARADIGMA PENELITIAN

Paradigma yang dianut dalam penelitian ini adalah *"paradigma post-positivisme"* yang tidak menerima adanya hanya satu kebenaran, kebenaran itu lebih kompleks dari pada yang diduga (Nasution, 1988:4-5), yang beranggapan bahwa kebenaran itu bergantung pada realitas empirik dan konsensus dalam masyarakat ilmuwan (Nasution, 1988:6). Konsensus antara sejumlah pengamat pada masyarakat ilmuwan itulah yang akan menghasilkan ilmu pengetahuan. Rincian paradigma yang dipegang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Realitas:

Kebiasaan merokok pada kalangan siswa remaja sedang

menggejala, perilaku merokok itu dikerjakannya baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakatnya. Pada umumnya para pengelola lembaga pendidikan beranggapan bahwa kebiasaan merokok pada kalangan siswa merupakan kebiasaan yang tidak baik, terutama di lingkungan sekolahnya. Oleh karena itu banyak yang melarangnya. Sebagian sekolah mencantumkan larangan tersebut pada tata tertib sekolah, dan yang lainnya tidak mencantumkannya, namun secara tak tertulis perilaku merokok itu bagi para siswa di lingkungan sekolah tetap dilarang. Perilaku merokok siswa di mana saja akan sama, apakah itu dilakukan di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat atau di lingkungan keluarga, hanya saja konteks dan setingnya yang berbeda. Perbedaan konteks dan seting inilah yang menarik untuk diteliti secara naturalistik.

2. *Peluang Generalisasi*

Dari konteks dan seting yang ditelaah dari "kasus" penelitian ini, akan diangkat esensinya yang berlaku umum, dan kemudian disingkap maknanya, sehingga terbuka peluang untuk digeneralisasikan dan dapat diterapkan pada kasus lain, setidak-tidaknya pada kasus yang konteks dan setingnya sama.

3. Peluang Hubungan Sebab Akibat

Perilaku merokok siswa sebagai *variabel bebas* (dependent variable), hal itu merupakan akibat dari beberapa sebab sebagai *variabel terikat* (independent variable); Semakin banyak elemen-elemen variabel penyebab kebiasaan merokok siswa remaja itu terungkap, maka semakin besar kemungkinan dapat dipahami hubungan sebab akibat tersebut untuk mengarahkan peneliti pada temuan penelitian.

4. Keterlibatan Peneliti dengan Objek Penelitian

Keterlibatan peneliti dengan objek penelitian ternyata tinggi, hal demikian karena alasan berikut:

a) Informan penelitian telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal.
b) Tempat penelitian mudah dijangkau oleh peneliti.
c) Usaha peneliti untuk *"membaur"* dengan siswa yang biasa merokok mudah untuk dilakukan, demikian dengan orang-orang dan lembaga yang ada kaitannya dengan siswa tersebut.

Dengan demikian, peneliti dapat memahami kenyataan yang berhubungan dengan penyebab kebiasaan merokok siswa remaja.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Peneliti menjadikan dirinya sendiri sebagai alat. Pedoman yang dipegang dalam menjaring data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berusaha menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
2. Peneliti memperhatikan setiap situasi secara totalitas.
3. Peneliti peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan.
4. Respons yang esensial dapat mempertinggi tingkat *kredibilitas* penelitian ini.
5. Peneliti berusaha memahami, merasakan dan menyelami objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan data atau informasi dari lapangan itu melalui teknik *observasi* dan *wawancara* serta *pemanfaatan dokumentasi* yang terkait.

Teknik observasi yang digunakannya adalah teknik *observasi non partisipasi* pada tahap-tahap awal, dan *observasi partisipasi* pada tahap-tahap selanjutnya. *Observasi partisipasi* yang dikembangkan oleh peneliti adalah partisipasi dalam tingkatan *"sedang"*. Tingkatan ini dipilih karena peneliti ingin menjaga keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai *orang-dalam* dan sebagai *orang-luar*. Pada mulanya peneliti sebagai orang luar, sebagai penonton saja, kemudian berusaha secara berangsur-angsur turut

ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan para siswa remaja itu. Peneliti sering membawa rokok yang sesuai dengan kesenangan mereka, menawarkannya, memberikannya, mengisapnya bersama-sama mereka. Sering main catur bersama mereka, peneliti sering pula jajan dan mentraktir mereka, makan bersama dengan keluarga mereka dan lain-lain.

Adapun sifat observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah *observasi secara tersembunyi (covert)* pada tahap-tahap awal, yakni tatkala responden masih menganggap peneliti sebagai *orang-luar.* Sifat observasi ini dipilih karena pada mereka belum terbina kepercayaan akan kerahasiahan data, hal lainnya agar apa yang mereka lakukan tidak dibuat-buat. Namun demikian tatkala sudah terbina hubungan baik dan kepercayaan responden kepada peneliti, serta jelasnya kemurnian perilaku mereka (tidak dibuat-buat), maka observasi yang dilakukan oleh peneliti berubah sifatnya menjadi *terang-terangan (overt).* Sifat observasi terang-terangan ini senantiasa diusahakan karena pada akhirnya peneliti harus mengadakan *"member check"* untuk mempertanggungjawabkan kebenaran informasi secara moral kepada mereka dan untuk melengkapi hal-hal yang tidak sesuai serta kurang lengkap.

Teknik observasi digunakan agar peneliti dapat mengenal dunia sosial siswa remaja yang terlibat dalam kebiasaan merokok secara mendalam. Untuk itulah peneliti

memandang perlu memasuki dunia mereka. Dengan cara itu peneliti hidup di lingkungan mereka, mempelajari bahasanya, melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi pada mereka, mendengarkan secara langsung apa yang dikatakan oleh mereka. Setiap informasi yang diperoleh akan selalu dikaitkan dengan konteksnya, agar data-data tersebut tidak kehilangan *makna*-nya. Menurut Nasution (1988: 64) konteks-konteks itu meliputi sembilan hal berikut ini:

a. ruang (tempat) dalam aspek fisik;
b. pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi;
c. kegiatan, apa yang dilakukan orang dalam situasi itu;
d. objek, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu;
e. perbuatan, tindakan-tindakan tertentu;
f. kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan;
g. waktu, urutan kegiatan;
h. tujuan, apa yang ingin dicapai orang, makna perbuatan orang; dan
i. perasaan, emosi yang dirasakan dan dinyatakan.

Terlalu mengandalkan observasi dalam pengumpulan data, ternyata tidak selalu dapat membawa hasil yang menggembirakan, karena teknik observasi memiliki beberapa kelemahan. Untuk mengantisipasi kelemahan itu, maka dikembangkanlah *teknik wawancara*, bahkan teknik inilah yang paling dominan dipergunakan. Dengan teknik ini terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati

responden (Nasution, 1988:73). Dengan demikian melalui teknik wawancara peneliti dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden dengan cara menginterpretasikan apa yang dikatakan dan yang dikerjakan oleh mereka.

Ada dua jenis teknik *wawancara* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *wawancara tak tersetruktur* dan *wawancara terstruktur*. Jenis wawancara *tak terstruktur* digunakan pada tahap permulaan. Dengan teknik ini diusahakan peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang bermakna bagi penelitian ini. Sedangkan jenis wawancara *terstruktur* digunakan pada tahap lanjutan setelah peneliti mendapat sejumlah informasi yang bersifat umum. Jenis wawancara ini dipilih agar dapat mengumpulkan data yang lebih terfokus.

D. SUMBER DATA DAN SAMPEL PENELITIAN

Data diperoleh sedapat mungkin dari *sumber primer*, yakni sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama *(first hand)*. Di samping itu, data-data penelitian ini juga diperoleh dari *sumber secondeir*, antara lain:

a) Catatan resmi *(official record)* seperti dari buku induk sekolah, buku lapor, buku catatan pribadi siswa, buku catatan petugas BP, wali kelas dan lain-lain.
b) Catatan-catatan tidak resmi seperti buku catatan siswa.
c) Wawancara dengan orang-orang yang ikut berpastisipasi

dan juga orang-orang yang dianggap tahu peristiwa tersebut walaupun tidak ikut berpasrtisipasi di dalamnya.

Setiap data yang diperoleh dari suatu sumber, kemudian diusahakan lagi untuk diperoleh dari sumber lain untuk mendukung atau menolak data-data yang sudah terkumpulkan sebelumnya.

Sebelum diadakan penelitian yang sesungguhnya, penelitian ini diawali dengan survey pendahuluan (penelitian pendahuluan) di beberapa sekolah untuk mencari sekolah yang siswanya banyak merokok dan bisa dijadikan lokasi penelitian. Walaupun dari setiap sekolah yang disurvey itu terdapat siswa yang biasa merokok, namun hanya dua sekolah saja yang dipilih sebagai daerah atau lokasi penelitian ini dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Kemudahan dalam menjangkau lokasi penelitian;
2. Kesediaan orang-orang yang akan dijadikan informan; dan
3. Keterbukaan informan dalam memberikan data penelitian.

Sumber-sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah yang dijadikan wilayah penelitian, guru BP,wali kelas, guru-guru *pendidikan umum* (Pendidikan Agama, PMP, dan Pendidikan Olah Raga), guru IPA, tata usaha, dan pemilik warung atau kantin di sekitar sekolah, masyarakat di sekitar sekolah, Merekalah yang pertama-tama memberikan informasi pada peneliti tentang siswa-siswa perokok.

Tidak diketahui secara pasti jumlah siswa perokok pada dua sekolah tersebut. Siswa yang dijadikan objek penelitian ini dan sekaligus sebagai sumber data primer hanya dua orang saja di antara mereka, masing-masing sekolah seorang siswa, sedangkan siswa-siswa perokok lainnya dijadikan sebagai pembanding.

Sumber data berikutnya adalah keluarga siswa yang bersangkutan (bapaknya, ibunya, kakaknya, adiknya dan lingkungan keluarga). Di samping itu pula data-data diperoleh dari lingkungan masyarakat (di luar lingkungan sekolah dan lingkungan rumah) tempat siswa tersebut bergaul sehari-hari (ketua RT, pemilik warung, teman bermainnya dan lain-lain).

Dengan demikian, bahwa sumber data penelitian ini digali terutama dari sumber primernya, yakni siswa yang dijadikan objek penelitian ini. Sedangkan sumber data lainnya adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Siswa yang bersangkutan dijadikan sumber data primer oleh karena ia sendiri yang mengetahui realitas dari latar belakang keterlibatannya dalam merokok sehingga dia menjadi perokok. Namun demikian karena dia juga manusia yang memiliki sifat kemanusiaannya, maka data yang diperoleh dari dia itu perlu didukung oleh data-data dari sumber

lain, yakni dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan dari lingkungan masyarakat.

Alasan lingkungan sekolah dijadikan sumber data adalah karena sekolah termasuk dunia anak-anak, oleh karena itu maka sebagian besar waktunya berada di lingkungan sekolah, sehingga banyak mempengaruhi perilakunya. Yang mempengaruhi perilaku dia di sekolah antara lain teman-temannya, guru-gurunya, petugas BP, materi pelajaran, keadaan di sekitar sekolah, sarana dan prasarana yang tersedia dan lain-lain. Dia berada di lingkungan sekolah kurang lebih selama lima jam dalam sehari, berangkat dan pulang dari sekolah kurang lebih satu jam dalam sehari, di luar lingkungan sekolah tapi masih terpaut dengan dunia sekolah seperti waktu mengerjakan PR dan lain-lain selama kurang lebih dua jam dalam sehari. Dengan demikian cukup alasan untuk menjadikan lingkungan sekolah ini sebagai sumber data penelitian.

Alasan lingkungan keluarga dijadikan sumber data penelitian oleh karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi siswa tersebut. Selama bertahun-tahun ia dididik dalam keluarga itu. Keluarga adalah sebagai tempat pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga ia dewasa. Di keluargalah pertama-tama diajarkan baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, wajar dan tidan wajar, boleh dan tidak boleh. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial

pertama dan utama bagi anak. Orang-orang yang ada di lingkungan keluarga serta situasi dan keadaan keluarga dijadikan sumber informasi tentang latar belakang keterlibatan siswa dalam merokok oleh karena merekalah yang banyak berhubungan dengan anak tersebut, situasi dan keadaan dalam keluarga itulah yang banyak mempengaruhi kebiasaan anak tersebut.

Lingkungan masyarakat dijadikan sumber penelitian oleh karena ternyata siswa tersebut tidak hanya hidup dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah saja, tetapi ia juga mengadakan sosialisasi dengan masyarakat sekitarnya. Orang-orang yang banyak berhubungan dengan siswa tersebut (teman sepermainannya, teman belajarnya, teman intimnya, keluarga teman-temannya, dan lain-lain) dijadikan sumber data penelitian ini.

Sumber data penelitian sebagaimana telah disebutkan di atas senantiasa dipilih dan disesuaikan dengan tujuan perolehan data. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

E. PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Data penelitian ini selengkapnya dilampirkan dalam buku terpisah. Data tersebut --pada garis besarnya-- diperoleh melalui *lima* langkah utama pengumpulan data, yaitu

langkah *orientasi, eksplorasi, member check, triangulasi,* dan *audit trail.* Penjelasan singkat langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Tergolong dalam tahap orientasi ini adalah kegiatan-kegiatan berikut ini:

a. Mengusahakan untuk memperoleh izin penelitian secara tertulis dari Sospol, Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Barat, dan Sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. Usaha ini dirintis sejak tanggal 15 Januari 1991 sampai dengan tanggal 15 Februari 1991. Namun demikian, izin secara lisan dari sekolah yang bersangkutan sudah diperoleh sejak survey pendahuluan yang waktunya berbarengan dengan hari-hari pertama pengurusan izin tertulis. Meminta izin penelitian ini juga dilakukan kepada pihak keluarga "kasus" secara lisan.
b. Melakukan survey pendahuluan ke lokasi penelitian, yaitu ke sekolahnya, lingkungan keluarganya dan juga lingkungan masyarakatnya.
c. Mencari informasi yang sifatnya umum untuk memperoleh fokus penelitian. Pencarian informasi ini dimulai sejak survey pendahuluan.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan tahap penggalian data-data

penelitian dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap eksplorasi ini adalah: a. Mencari data yang sesuai dengan fokus penelitian.

b. Memilih sumber data yang terandalkan.

c. Menyusun pedoman umum (tentatif) cara memperoleh data.

d. Memperoleh data sesuai dengan fokus.

e. Mendokumentasikan data yang diperoleh dalam bentuk sebagai berikut:

1) *Catatan lapangan*, yaitu catatan yang dibuat secara singkat dan padat waktu berada di lapangan. Catatan ini untuk membantu ingatan peneliti pada waktu menulis laporan lapangan. Di samping buku catatan peneliti menggunakan pula tape recorder sebagai alat bantu.

2) *Laporan lapangan*, yaitu suatu tulisan lengkap sebagai hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Laporan ini dibuat segera setelah pulang dari lapangan dan ditranskip ke dalam disket kerja. Laporan lapangan *(Field Note =FN)* inilah yang dijadikan data penelitian.

3) *Buku harian lapangan*, yaitu catatan mengenai diri peneliti, yakni mengenai pengalaman, perasaan, kesalahan, kekhilafan, keragu-raguan, kesulitan, buah pikiran, pertimbangan-pertimbangan dan keputusan.

3. <u>Tahap Member Check</u>

3. Tahap Member Check

Tahap ini merupakan tahap uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh dari lapangan melalui dua cara, yaitu:

a. Meminta tanggapan informan untuk mencek kebenarannya.
b. Mengoreksi serta melengkapi hal-hal yang masih tidak sesuai atau kurang lengkap.

Kesulitan pelaksanaan *member chek* yang semula terbayang adalah dari pihak responden siswa perokok, karena mungkin mereka takut diketahui oleh guru-guru mereka. Kesulitan itu ternyata tidak seperti apa yang dibayangkan, karena sejak awal sudah ditanamkan kepercayaan kepada mereka bahwa penelitian ini tidak akan ada hubungannya dengan nilai lapor.

Demikian juga tidak mendapat kesulitan yang berarti dalam melaksanakan kegiatan *member check* kepada responden lainnya. Hal ini karena hubungan baik dengan mereka sudah terjalin baik sejak tahap orientasi. Dengan adanya hubungan baik ini timbul kepercayaan kepada peneliti, bahwa peneliti akan menjaga nama baik mereka dan nama baik lembaga mereka. Kepercayaan itu lebih mengokohkan lagi tatkala mereka melihat nama mereka tidak dicantumkan secara jelas, tapi initialnya saja, demikian juga nama lembaganya dan alamatnya.

4. Mengadakan Triangulasi

Tahap ini merupakan tahap pemerikasaan keabsahan data yang diperoleh yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1989:195).

Triangulasi yang dilakukan dalam studi ini dilakukan melalui teknik sebagai berikut:

a. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi/ pengamatan dan dokumentasi yang terkait.
b. Membandingkan hasil wawancara pada waktu diwawancara tatkala dengan orang lain dengan hasil wawancara pada waktu sendirian (pembicaraan empat mata).
c. Membandingkan keadaan dan presfektif "kasus subjek penelitian" dengan pendapat dan pandangan orang lain di luar kasus.
d. Membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber yang sama dan pendekatan yang sama dalam rentang waktu yang cukup lama.

5. Tahap Audit Trail

Tahap ini sengaja dipersiapkan untuk membuktikan kebenaran data yang disajikan dalam laporan penelitian ini. Setiap data yang ditampilkan disertai dengan keterangan yang memunjukkan sumbernya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penelusuran kebenaran data tesebut. Namun demikian untuk menjaga etika penelitian dan untuk menjaga hal-hal

yang dapat merugikan lembaga ataupun individu tertentu, maka nama informan dan tempatnya digunakan initialnya.

F. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

Pengolahan dan analisis data penelitian ini pada prinsipnya dilakukan sepanjang penelitian. Untuk mendapatkan gambaran tekniknya dapat ditelaah melalui tahap-tahap berikut:

1. Mencari hubungan antara data yang diperoleh.
2. Mereduksi data.
3. Mendisplai data dengan bantuan komputer.
4. Menyusun draf, mula-mula secara kasar yang meliputi judul dan sub judul, kemudian diperhalus lagi. Penyusunan draf ini mengikuti langkah-langkah berikut:
   a. Mengelompokkan data;
   b. Memilah-milah data primer, skunder dan lain-lain;
   c. Memilih data yang tingkat keterandalannya tinggi dari data-data yang tingkat keterandalannya rendah;
   d. Bagi data-data yang rendah tingkat keterandalannya dicarikan data-data pendukungnya.
5. Menginterpretasikan data-data. Artinya, proses memperantarai dan menyampaikan pesan yang secara eksplisit dan implisit yang termuat dalam realitas. Peneliti berfungsi sebagai interpretator yang bertugas untuk mem-*bahasa*-kan atau dalam istilah Poespoprodjo (1987:192) "meng-*kata*-kan", "me-*nerang*-kan", dan "me-*nerjemah*-kan".